

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa terintergasi *Argument Mapping* dikelas eksperimen pada materi sistem gerak pada manusia, 2) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dikelas *problem based learning* pada materi sistem gerak pada manusia, 3) mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas *problem based learning* dan kelas eksperimen terintergasi *Argument Mapping* pada materi sistem gerak pada manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimental design* dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (teknik pengukuran) dan non tes. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kerja peserta didik dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teriak. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu siswa kelas XI IPA 1 kelas eksperimen dan XI IPA 2 kelas kontrol SMA Negeri 1 Teriak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test polled varians* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen tergolong baik yaitu 76,75, 2) hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas *problem based learning* tergolong cukup, yaitu 48,83, 3) hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas *problem based learning* dengan t-hitung 7,74.

Kata Kunci : *Guided discovery, argument mapping, kemampuan berpikir kritis*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Guided Discovery* Terintegrasi *Argument Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di SMA Negeri 1 Teriak”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi kearah peningkatan kecakapan kemampuan berpikir kritis tetapi masih menitikberatkan pada hasil kognitif tingkat rendah, dengan demikian siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan terwujudnya kemampuan berpikir kritis pada siswa berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, maka model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif yang bisa meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Guided Discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa terintegrasi *Argument Mapping* dikelas eksperimen pada materi sistem gerak pada manusia, 2) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dikelas konvensional pada materi sistem gerak pada manusia, 3) mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas konvensional dan kelas eksperimen terintegrasi *Argument Mapping* pada materi sistem gerak pada manusia. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, yaitu model *guided discovery* terintegrasi *argument mapping*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk *quasi eksperimental design* dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teriak. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu siswa kelas XI IPA 1 kelas eksperimen dan XI IPA 2 kelas kontrol SMA Negeri 1 Teriak.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen diperoleh hasil data, yaitu rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 76,75 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil analisis data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol memperoleh hasil

48,83 yang termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil nilai $t_{hitung}=7,74$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$. Dari hasil perhitungan olah data dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas konvensional.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) kemampuan berpikir kritis siswa terintergasi *Argument Mapping* dikelas eksperimen pada materi sistem gerak pada manusia tergolong baik dengan rata-rata 76,75, 2) kemampuan berpikir kritis siswa dikelas konvensional pada materi sistem gerak pada manusia tergolong cukup dengan rata-rata 48,83, 3) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas konvensional dan kelas eksperimen terintergasi *Argument Mapping* pada materi sistem gerak pada manusia dengan $t_{hitung}=7,74$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$. Berdasarkan hasil perhitungan olah data dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas konvensional.